

## **Ekowisata Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (Studi Masyarakat Pesisir Alor Nusa Tenggara Timur)**

**Abdul Malik Iskandar<sup>1</sup>, Hasanudin Kasim\*<sup>2</sup>, Akhiruddin<sup>3</sup>, Jalal<sup>4</sup>, Muhamad Ihsan Azhim<sup>5</sup>**

<sup>1234</sup> Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Megarezky

<sup>4</sup> Yayasan ILIN Education Indonesia, Divisi Pembelajaran, Makassar, Indonesia

<sup>12345</sup> Email: [abdulmalikiskandar@universitasmegarezky.ac.id](mailto:abdulmalikiskandar@universitasmegarezky.ac.id), [hasanudinkasim16@gmail.com](mailto:hasanudinkasim16@gmail.com),  
[akhiruddin114@gmail.com](mailto:akhiruddin114@gmail.com), [jalal.unimerz@gmail.com](mailto:jalal.unimerz@gmail.com), [muhamadihsan44@gmail.com](mailto:muhamadihsan44@gmail.com).

**Abstract.** This study aims to examine and describe the form of community empowerment on ecotourism potential in the coastal tourism area, and the strategic impact of community empowerment on ecotourism potential in the coastal tourism area of Alor District in East Nusa Tenggara Province. This type of research uses descriptive qualitative research by determining the number of informants consisting of 10 informants selected by purposive sampling technique with the criteria of informants from the local government and the people living in Alor Regency. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used by the researcher went through three stages of work, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validation techniques used were source triangulation and method triangulation. The results of the study show that 1) the form of community empowerment in ecotourism potential is by introducing and disseminating the concept of ecotourism openly to the community to foster an understanding of ecotourism from community empowerment itself, as well as marketing and tourism promotion by assisting tourism activities and business capital assistance, 2) the strategic impact of community empowerment on ecotourism potential in coastal tourism area, namely the socio-economic and cultural impact.

**Keywords:** Community Empowerment; Ecotourism; Coastal Area

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan bentuk pemberdayaan masyarakat pada potensi ekowisata di kawasan wisata pantai dan dampak strategis pemberdayaan masyarakat pada potensi ekowisata di kawasan wisata pantai Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan penentuan jumlah informan terdiri dari 10 informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling dengan kriteria informan masyarakat pesisir dan pemerintah setempat di Kabupaten Alor. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti melalui tiga tahapan kerja yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahaan data yang digunakan yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) bentuk pemberdayaan masyarakat pada potensi ekowisata dengan memperkenalkan dan mensosialisasikan konsep ekowisata secara terbuka kepada masyarakat untuk menumbuhkan pemahaman tentang ekowisata dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri, serta pemasaran dan promosi wisata dengan pendampingan kegiatan pariwisata dan bantuan modal usaha. 2) dampak strategis yang ditimbulkan dari pemberdayaan

masyarakat pada potensi ekowisata di kawasan wisata pantai yakni dampak ekonomi, dan sosial budaya.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat; Ekowisata; Kawasan Pesisir.



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Industri pariwisata di Indonesia dalam beberapa tahun ini mengalami pertumbuhan yang pesat. Menurut World Travel & Tourism Council (WTTC, 2018), pertumbuhan pariwisata di Indonesia menjadi yang tercepat ke 9 di dunia, nomor 3 di Asia dan nomor 1 di Asia Tenggara. Bagi Indonesia sendiri, pariwisata merupakan contributor terbesar ketiga untuk devisa Negara, setelah minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit (Pitana, 2005 dalam Nugraha, 2020). Menurut Kementerian Pariwisata (2019), kontribusi sektor pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional pada tahun 2019 sebesar 4,80 persen. Nilai tersebut meningkat 0,30 poin dibandingkan tahun lalu. Peningkatan kontribusi pariwisata ke PDB didorong oleh meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara, dan investasi.

Pariwisata sebagai subsektor perekonomian merupakan industri terbesar dan tumbuh paling cepat. Prioritas pariwisata yang pertama dan utama adalah pembangunan manusia, khususnya masyarakat lokal dan pihak-pihak yang secara langsung berinteraksi dengan wisatawan dalam rangka mencapai kesetaraan dan terjadinya saling bertukar dan kerjasama, saling menghormati dan memperkaya kehidupan (Baiquni, 2011: 15). Artinya, pariwisata selain sebagai sumber devisa negara, media perluasan dan pemerataan kesempatan kerja, mendorong pembangunan daerah, yang terpenting meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, media untuk memperkaya budaya nasional dalam rangka memelihara kepribadian bangsa dan melestarikan fungsinya dan kualitas lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat pesisir adalah upaya di mana kita memberikan budaya kepada masyarakat pesisir. Upaya memberdayakan tujuannya adalah untuk membangun persepsi positif tentang manfaat ekowisata dan upaya untuk membangun persepsi positif tentang

ekowisata yang berbasis pada masyarakat lokal. Pemberdayaan adalah transisi dari keadaan tak berdaya untuk menyatakan kontrol relatif atas kehidupan, takdir, dan lingkungannya) (Budiwibowo, 2016). Dalam pendekatan proses pemberdayaan masyarakat pesisir di Kabupaten Alor dimungkinkan untuk pelaksanaan pembangunan memanusiakan manusia. Melihat dari realitas sosial yang terjadi tentang potensi wisata yang ada di Kabupaten Alor, dan kawasan wisata pantai sebagai daerah tujuan wisata, perlu adanya perencanaan yang terpadu, lebih fokus, strategi dan program yang tepat sasaran dalam mengembangkan pariwisata pantai berbasis pemberdayaan masyarakat sekitar.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sasaran penelitian atau yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat pada kawasan wisata pantai, dan pemerintah daerah yang dapat memberikan informasi secara lengkap. Penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, penentuan jumlah dalam unsur dan jumlah dipilih berdasarkan kemungkinan perolehan data secara akurat.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Bentuk pemberdayaan masyarakat pada potensi ekowisata di kawasan wisata pantai Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur.

- a. Pendampingan kegiatan pariwisata  
Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata merupakan konsep

yang mudah dilontarkan tetapi sangat sulit untuk dilaksanakan, karena konsep ini merupakan suatu konsep yang holistik dan terus menerus untuk digali dan diberdayakan. Diberdayakan dalam arti filosofi hidup di masyarakat, pendidikan, keterampilan, sikap/tata krama, aturan bermasyarakat, adat, bahkan sampai pada penampilan masyarakat itu sendiri. Selain itu dengan adanya program-program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Alor telah banyak terjadi perubahan dalam masyarakat di Alor, khususnya masyarakat sekitar objek wisata, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kultural.

Seperti halnya yang dikatakan oleh kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Alor Ibu. "Ripka Jayati" (wawancara, 15 April 2021) mengatakan bahwa: "Kami, selaku Dinas Pariwisata atau organisasi di lingkup pemerintahan Kabupaten Alor yang ada di tengah masyarakat selalu berusaha mengajak dan merangkul masyarakat untuk aktif dan ikut serta dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan, khususnya kegiatan kepariwisataan apalagi di Kabupaten Alor didominasi oleh wisata pantai. Partisipasi masyarakat dapat dibilang cukup lumayan, hal ini dapat dilihat ketika ada program pelatihan, expo dan kegiatan pariwisata, tidak sedikit masyarakat yang ikut terlibat pada kegiatan tersebut baik partisipasi aktif maupun pasif, khususnya masyarakat di sekitar wisata, semua sangat antusias walaupun tidak semuanya berpartisipasi".

Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Alor sejauh ini sudah terlaksana dengan cukup baik walaupun didalam pelaksanaannya kadang masih kurang maksimal dilaksanakan. Yang dikarenakan sulitnya memberikan penjelasan dan pengertian kepada masyarakat sekitar objek wisata yang minim pengetahuan, dan pendidikan tentang kepariwisataan sehingga mereka cenderung berfikiran sempit dan pendek. Namun, hal itu tidak menyurutkan semangat Dinas Pariwisata Kabupaten Alor untuk merangkul masyarakat, ini tidak terlepas dari semangat dan sikap solidaritas yang tinggi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Alor serta masyarakat di sekitarnya, untuk terus mengembangkan Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Masyarakat yang ada di Kabupaten Alor.

Dilanjutkan oleh kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Alor Ibu. "Ripka Jayati" (wawancara, 15 April 2021) mengatakan bahwa: "Untuk

melibatkan dan memberikan pemahaman ke masyarakat tidak cukup hanya sekedar melakukan pertemuan atau pelatihan saja. Perlu diadakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan semua masyarakat di sekitar objek wisata yang ingin turut serta dalam pemberdayaan yang kami lakukan. Oleh karena itu, kami selalu rutin melaksanakan kegiatan atau festival di lokasi wisata pantai dan melibatkan masyarakat untuk terlibat sehingga saat ini sedikit demi sedikit masyarakat mulai memahami pentingnya keberadaan wisata khususnya wisata pantai".

Hal serupa yang dikatakan oleh sekretaris desa Alor Besar Bapak "Irwana Watang" (wawancara, 16 April 2021) mengatakan bahwa: "Pada setiap kegiatan pariwisata dari pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Alor khususnya Dinas Pariwisata selalu meminta kami untuk melibatkan masyarakat kami pada kegiatan pariwisata tersebut dan kami memprioritaskan masyarakat mengambil bagian pada kegiatan-kegiatan pariwisata tersebut, karena desa kami merupakan salah satu desa yang mempunyai objek wisata terbaik di Kabupaten Alor dan antusias masyarakat kami dalam menyambut kegiatan pariwisata sangat baik sejak lima tahun terakhir ini. Hal ini memberikan manfaat sosial ekonomi kepada masyarakat desa Alor Besar".

Pada pelatihan tersebut dipaparkan betapa pariwisata memberi manfaat dan membawa kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lurah Kabola Bapak "Dominggus Maulaka" (wawancara, 20 April 2021) mengatakan bahwa: "Kegiatan pelatihan, pendampingan dan pelibatan masyarakat pada pariwisata yang kami lakukan bersama dengan Dinas Pariwisata bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam memberikan pelayanan yang prima bagi wisatawan yang datang".

Hal yang sama juga dikatakan oleh Kasek Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kesos Kelurahan Kabola sekaligus Pembina komunitas pencinta pariwisata lokal Ibu "Tina Tinarti" (wawancara, 16 April 2021) mengatakan bahwa: "Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi, kedepannya kita akan melakukan pelatihan, pendampingan dan pelibatan masyarakat untuk menciptakan sebuah produk usaha wisata serta meningkatkan kualitas pelayanan wisata sehingga warga kami bisa merasakan dampak dari kegiatan pariwisata".

Peran pelatihan, pendampingan dan pelibatan masyarakat di Kabupaten Alor pada

awalnya adalah sebagai motivator dan penggagas ide, yaitu berupaya untuk menyadarkan dan mendorong masyarakat untuk mengenali potensi dan masalah yang ada. Dari mengembangkan potensi tersebut kemudian akan memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu masyarakat/nelayan di Kelurahan Kabola Bapak "Faujan Puas" (wawancara, 10 April 2021) mengatakan bahwa: "Pelatihan, pendampingan dan pelibaan kami sebagai masyarakat pada kegiatan program pariwisata, sehingga pada setiap pertemuan warga dapat menyalurkan ide/gagasan mereka, kemudian membuat daftar program yang akan dilaksanakan bersama, serta memfasilitasi terjadinya proses saling kerja sama dalam kelompok. Dalam hal ini dilakukan pendampingan terus-menerus sampai kita pu ide-gagasan atau produk benar-benar selesai".

Dari penjelasan kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengikutsertakan masyarakat secara aktif dalam penyusunan rencana pengembangan ekowisata Alor mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasinya hal ini dimaksudkan agar masyarakat secara tidak langsung merasa menikmati dan memilikinya serta pelatihan, pendampingan dan pelibaan masyarakat berusaha memberikan pengarahan dan pelatihan komponen dan faktor penunjang wisata, pengelolaan obyek wisata, dan manajemen pengelolaan wisata.

#### b. Pemberian bantuan modal usaha

Pembiayaan pembangunan di Kabupaten Alor khususnya dalam sektor pariwisata tidak saja bersumber dari pemerintah melainkan dapat pula melalui kemitraan aktif swasta sehingga mampu melakukan kegiatan usaha yang memberikan nilai tambah dan menciptakan lapangan kerja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak "Abdillah Bay" sebagai masyarakat sekaligus pelaku usaha pada objek wisata (wawancara, 16 April 2021) mengatakan bahwa: "Sampai sekarang ini pengelolaan obyek wisata pantai di Desa Alor Besar sudah mendapat bantuan dan perhatian khusus dari pemerintah daerah, seperti bantuan modal usaha dan pengelola yang ada di wisata pantai di Desa Alor Besar murni dari warga desa Alor Besar. Wisata Pantai Desa Alor Besar sangat potensial untuk dikembangkan karena memiliki potensi yang besar dan peningkatan pengunjung pun mulai meningkat setelah mendapat perhatian dari

pemerintah daerah sehingga kami sebagai warga yang menjual jajanan dan oleh-oleh khas pun mendapat keuntungan yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya".

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu "Nurlia Abraham" selaku masyarakat sekaligus pelaku usaha pada objek wisata (wawancara, 16 April 2021) mengatakan bahwa: "saya sering diundang oleh pihak desa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dari pemerintah soal wisata dan saya juga diberikan bantuan modal usaha karna saya sebagi pemilik salah satu tempat jualan. Saya sangat senang karena adanya objek wisata didesa kami selain membantu melestarikan wisata alam kami, desa kami jadi ramai kunjungan masyarakat karena orang-orang turis yang datang berlibur dan menyelam menjadi objek olaraga yang menarik untuk ditonton dan banyak masyarakat dari desa-desa lain dan bahkan dari kecamatan lain untuk datang meramaikan sehingga omset penjualan kami ikut meningkat".

Dari penjelasan kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan modal usaha dapat membantu dan mensosialisasikan konsep ekowisata secara terbuka kepada masyarakat untuk menumbuhkan pemahaman tentang ekowisata. Sosialisasi dimaksudkan agar semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) mempunyai kesamaan bahasa, gerak dan langkah sehingga dapat mencapai sasaran, baik dari segi wisata alam, peningkatan ekonomi, pelestarian lingkungan maupun pemberdayaan masyarakat lokal.

Modal dalam suatu usaha merupakan unsur yang utama untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan. Seperti halnya yang dikatakan oleh kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Alor Ibu. "Ripka Jayati" (wawancara, 15 April 2021) mengatakan bahwa: "Bidang pemberdayaan potensi pariwisata merupakan salah satu bagian/seksi yang terdapat di Dinas Pariwisata Kabupaten Alor. Bidang ini berperan dalam rangka menyelenggarakan obyek dan sarana prasarana wisata, seperti penyediaan tempat retribusi (loket), karcis retribusi, akses menuju obyek wisata, serta sarana prasarana lain yang dapat mendukung berkembangnya suatu obyek wisata, dan yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan bantuan modal usaha agar pemberdayaan masyarakat di sekitar objek wisata dan membentuk komunitas-komunitas

pencinta pariwisata semua itu berbasis masyarakat lokal itu sudah kami programkan dengan baik”.

Hal ini sejalan dengan pernyataan ketua komunitas pencinta pariwisata lokal (KPPL) Bapak “Yance Amung” (wawancara, 10 April 2021) megatakan bahwa: “Ya sejauh pantauan saya sebagai bagian dari komunitas masyarakat Dinas Pariwisata tu lumayan bisa memfasilitasi ya dek, untuk gelar kreatifitas masyarakat pada kegiatan pariwisata. Wisata Pantai itu udah seperti semangat baru istilahnya bagi masyarakat yang berada di objek wisata untuk menggiatkan kembali pentingnya pariwisata bagi kehidupan sosial, ekonomi, budaya masyarakat Kabupaten Alor pada umumnya. Komunitas pencinta pariwisata lokal (KPPL) itu sebenarnya inisiasi Pemerintah Kabupaten Alor dalam upayanya meningkatkan kualitas pariwisata namun pemda memberikan mandat langsung kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Alor untuk memfasilitasi pembentukan KPPL ini dan upaya Dinas Pariwisata itu memfasilitasi dengan bantuan modal kepada masyarakat dari setiap kecamatan untuk bisa mengembangkan pariwisata di wilayahnya masing-masing dengan mengangkat potensi apa yang ada dengan membentuk KPPL, ya intinya biar masyarakat sadar wisata, dan bisa hidup sejahtera dengan potensi wisata yang sangat luar biasa”.

Dari penjelasan kedua informan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan membuat kesepakatan kerjasama pengembangan ekowisata dengan instansi terkait antara pemerintah dan komunitas/masyarakat sehingga fungsi dan tanggungjawab yang jelas serta mempunyai komitmen yang tinggi terhadap konsepsi pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan sarana dan prasarana serta pemberian bantuan modal usaha masyarakat di sekitar objek wisata.

## **2. Dampak strategis pemberdayaan masyarakat pada potensi ekowisata di kawasan wisata pantai Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur.**

### **a. Dampak terhadap ekonomi**

Dampak ekonomi wisata pantai terhadap masyarakat lokal di Kabupaten Alor, dengan seiring meningkatnya wisatawan yang berkunjung di wisata pantai mempunyai dampak pada masyarakat lokal sekitar pariwisata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kasee Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kesos Kelurahan Kabola sekaligus Pembina komunitas

pencinta pariwisata lokal Ibu “Tina Tinarti” (wawancara, 16 April 2021) megatakan bahwa: “Dampak ekonomi yang secara langsung masyarakat di sekitar objek wisata yang mereka rasakan ialah adanya peningkatan penjualan di area wisata pantai mereka tidak perlu lagi ke kota untuk menjual tetapi cukup mencual di sini karna cukup banyak masyarakat yang datang ke sini baik dari masyarakat sekitar sini sampai masyarakat yang jauh dari sini. Jadi menurut saya itu dek, cukup ada peningkatan dari sisi ekonomi masyarakat di sini”.

Wisata pantai di Kabupaten Alor yang semakin berkembang hingga saat ini tentu memunculkan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang ada di lingkungan sekitar obyek wisata pantai, dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa dampak sendiri dapat terjadi karena adanya perkembangan dalam suatu obyek wisata. Dampak tersebut dapat ditinjau dari dampak aspek ekonomi. Seperti yang diungkapkan oleh informan (Irwan Watang) selaku sekertaris desa sekaligus sebagai tokoh pemuda (wawancara, 16 April 2021) megatakan bahwa: “Kebanyakan unit usaha yang terdapat di pantai sebanjar ne adalah jenis UKM (usaha kecil dan menengah) usaha tersebut dikelola oleh Masyarakat asli Alor Besar. Beberapa usaha mulai tumbuh dan berkembang ini didorong oleh program-program pengembangan wisata seperti promosi dan penyediaan paket wisata. Sejak adanya program-program tersebut maka kunjungan wisatawan mulai meningkat, banyak agen-agen perjalanan dari luar membuka paket wisata ke pantai sebanjar, dan masyarakat mulai membaca peluang tersebut. Masyarakat yang membaca peluang tersebut kemudian mendirikan usaha yang dapat menyediakan akomodasi dan fasilitas untuk wisatawan.” tutur perangkat Desa Alor Besar, dengan adanya wisata ini desa kami ramai pengunjung dan para warga mendapat rejeki bejualan di sekitar wisata pantai dan terbukti meningkatkan pendapat masyarakat dan meningkatkan ekonomi warga disini”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan (Nurlia Abraham) (wawancara, 18 April 2021) selaku penjual oleh-oleh yang megatakan bahwa: “Untuk dampak ekonominya, kami selaku penjual di pantai ini cukup mengalami peningkatan yang sebelumnya orang datang ke sini hanya hari sabtu dan minggu tapi sekarang hampir tiap hari orang ke

sini apa lagi ada festival setiap tahun di sini sehingga penjualan kami cukup laris”.

Dari pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh ekonomi sebagai suatu perubahan yang timbul akibat adanya kegiatan yang mempengaruhi lingkungan ekonomi, baik dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan. Apa yang dihasilkan oleh desa akan dinikmati oleh masyarakatnya secara langsung dan peran aktif masyarakat sangat menentukan kelangsungannya.

b. Dampak terhadap sosial budaya

Ekowisata sebagai industri pariwisata merupakan bagian dari *cultural industry* yang melibatkan seluruh masyarakat. Meskipun hanya sebagian masyarakat yang terlibat, namun pengaruh sosial lebih luas seperti terjadinya ketimpangan/kesenjangan sosial dalam masyarakat. Pengaruh pariwisata terhadap masyarakat termasuk terjadinya perubahan proses sosial masyarakat yang di dalamnya terdapat kerjasama dan persaingan antara pelaku pariwisata. Proses sosial adalah hubungan timbal balik antar individu, individu dengan kelompok, dan antar kelompok, berdasarkan potensi atau kekuatan masing-masing.

1) Aspek pendidikan

Pemberdayaan masyarakat pada objek wisata memberikan dampak edukasi terhadap masyarakat sekitar objek wisata. Dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dari yang tidak terbiasa menjadi terbiasa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan yang bernama Bapak Arianus Waang selaku Camat Pantar Barat Laut (wawancara, 16 April 2021) mengatakan bahwa: “Yang dapat kami lakukan di sini bukan hanya memberdayakan atau mengembangkan masyarakat dengan potensi wisata ini. Tetapi kami juga mengedukasi ke masyarakat bagaimana menjaga/memelihara objek wisata ini dengan jaga kebersihannya dan tidak boleh merusak alam karena akan berdampak buruk pada wisata khususnya wisata pantai atau wisata watto patti (batu petih) ini, sehingga ada perubahan peningkatan dari sisi ekonomi masyarakat di sini”.

Pernyataan tersebut semakin diperkuat oleh informan yang bernama Bapak Muksin (wawancara, 16 April 2021) mengatakan bahwa: “kami merasa bersyukur karena dengan program pemberdayaan dari dinas pariwisata dengan melibatkan pihak kecamatan, kami menjadi tahu

cara melestarikan alam yang baik terutama tempat wisata di sini. Tidak seperti dulu yang kami belum tahu cara menjaga objek wisata, dan sekarang banyak pengunjung datang ke sini”.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat sekitar objek wisata memberikan dampak pendidikan untuk masyarakat. Memberikan perubahan dari sisi pengetahuan tentang menjaga dan mengembangkan wisata di Kabupaten Alor dari yang awalnya kurang tahu menjadi tahu yang bertujuan agar pariwisata di Kabupaten Alor tetap terjaga dengan baik sehingga dapat memberikan dampak yang positif pada masyarakat.

2) Aspek proses sosial

Dampak kehidupan sosial yang dapat dirasakan dari pemberdayaan masyarakat pada potensi ekowisata di Kabupaten Alor yaitu masyarakat yang ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan interaksi sosial mereka menjadi lebih intens mengingat masyarakat Kabupaten Alor umumnya adalah masyarakat yang tinggal di pesisir yang kesehariannya mereka banyak habiskan waktu di pantai sehingga membuat mereka kurang berkumpul kecuali ada hajatan atau kegiatan sosial lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bernama Bapak “Dominggus Maulaka” (wawancara, 20 April 2021) mengatakan bahwa: “Masyarakat di Kabupaten Alor khususnya di Kelurahan Kabola adalah masyarakat nelayan jadi jarang untuk berkumpul kecuali ada acara penting seperti ada pesta, tapi dengan adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, masyarakat di sini menjadi lebih aktif walaupun tidak semuanya dapat ikut berpartisipasi, tetapi lumayanlah karna lebih banyak yang berpartisipasi”.

Pernyataan tersebut semakin diperkuat oleh informan yang bernama Bapak Muksin (wawancara, 16 April 2021) mengatakan bahwa: “Setiap hari waktu terbanyak saya habiskan di laut untuk mencari ikan, jadi kalau mau kumpul-kumpul lebih susah karena saya pikir lebih baik ke laut untuk mencari ikan, kecuali ada acara keluarga baru ketemu karena di kampungkan semua ada ikatan keluarganya. Tapi sekarang ada kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pihak di desa sini sehingga selalu berkumpul dengan warga lainnya”.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak strategis dalam pemberdayaan masyarakat pada ekowisata terhadap kehidupan sosial mereka adalah dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata maupun pihak desa menjadikan mereka bisa berinteraksi lebih intens yang mana selama ini mereka tidak bisa dengan leluasa untuk sekedar berkumpul-kumpul dikarenakan kesibukan masing-masing warga di Kabupaten Alor.

## **Pembahasan**

### **1. Bentuk pemberdayaan masyarakat pada potensi ekowisata di kawasan wisata pantai Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur.**

Bentuk-bentuk pengembangan ekowisata berbasis masyarakat ini diawali dengan mengeksplorasi lingkungan yang akan dimanfaatkan sebagai tempat berwisata salah satunya adalah wisata pantai. Tempat tersebut dipilih sebagai tempat unggulan di Kabupaten Alor karena menyuguhkan kealamian alam. Masyarakat diajak untuk terlibat langsung untuk mengelola dan memanfaatkan potensi alam yang ada di Kabupaten Alor tersebut. Proses pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata adalah melalui seorang agen pembangunan, dalam kalangan nonformal adalah individu yang memiliki dedikasi secara sukarela untuk membantu pemberdayaan masyarakat baik yang dikelola oleh lembaga (LSM) atau pribadi (Anwas, 2013).

Di Kabupaten Alor sendiri yang menjadi agen pembangunan dan pemberdayaan pariwisata berbasis masyarakat adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Alor. Strategi pemberdayaan yang diberikan oleh seorang agen adalah dengan cara keteladanan, dimana agen pemberdayaan melakukan terlebih dahulu bagaimana mengelola alam dengan bijak dan dapat dimanfaatkan guna menumbuhkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Alor khususnya masyarakat sekitar objek wisata pantai. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan ada dua bentuk pemberdayaan antara lain:

*Pertama*, pendampingan kegiatan pariwisata. Program pendampingan di Kabupaten Alor memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan warga dalam pengembangan usaha pariwisata. Mitra memiliki harapan besar agar diselenggarakan program

pelatihan, pendampingan dan pelibaan masyarakat secara berkelanjutan dengan tema sejenis serta program peningkatan kemampuan untuk masyarakat sekitar objek wisata yang tergabung dalam kelompok sadar wisata. Kelompok tersebut perlu diberikan pelatihan, pendampingan dan pelibaan masyarakat secara berkelanjutan untuk mampu membuat kemasan yang lebih layak jual. Selain itu perlu untuk segera dipikirkan bersama agar sektor ekonomi warga juga terangkat dengan adanya pariwisata.

Pelatihan, pendampingan dan pelibaan masyarakat pada kegiatan pariwisata tersebut bermaksud untuk mengikutsertakan masyarakat secara aktif dalam penyusunan rencana pengembangan ekowisata Kabupaten Alor mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasinya hal ini dimaksudkan agar masyarakat secara tidak langsung merasa menikmati dan memilikinya serta pendamping berusaha memberikan pengarahan dan pelatihan komponen dan faktor penunjang wisata, pengelolaan obyek wisata, dan manajemen pengelolaan wisata.

*Kedua*, bantuan modal usaha. Dalam mengimplementasikan pembangunan berbasis masyarakat atau *community based development* pada sektor pariwisata harus melibatkan pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan-kebijakan untuk memberikan kemudahan dalam mendapatkan akses terhadap berbagai sumberdaya yang dimiliki, serta partisipasi pihak swasta dalam bentuk pendanaan. Pembangunan sektor pariwisata yang berbasis komunitas atau masyarakat memberikan kontribusi dalam upaya pengurangan kemiskinan di wilayah tersebut. Masyarakat setempat dapat diberdayakan dengan keterlibatan atau partisipasi mereka dalam turut meningkatkan potensi pariwisata di daerah mereka seperti melalui industri rumahan (*home industry*) pembuatan cinderamata berupa kerajinan tangan maupun produk seni dan budaya tradisional yang dapat memberikan pendapatan untuk kesejahteraan mereka.

Upaya untuk meningkatkan kecepatan terwujudnya kesejahteraan rakyat sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh pemerintah melalui banyak sekali cara pembangunan, antara lain: dana pembangunan desa, bantuan desa tertinggal, donasi bibit dan pupuk bagi petani, kredit usaha tani, donasi bergulir ternak sapi dan lain sebagainya. Tetapi demikian banyak sekali cara tadi gagal menaruh kesejahteraan rakyat pada wilayah (Desa). Upaya perwujudan

kesejahteraan melalui peningkatan hasil rakyat yang dilaksanakan menggunakan melibatkan LSM, misalnya pada cara jaring pengaman sosial, dan banyak macam cara mengatasi kemiskinan sudah dilaksanakan dalam masa pemerintahan reformasi (Romla, dkk, 2022).

## **2. Dampak strategis pemberdayaan masyarakat pada potensi ekowisata di kawasan wisata pantai Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur.**

Dari aspek sosial diantaranya meningkatnya keterampilan penduduk dengan membuat cinderamata, transformasi mata pencaharian ke pekerjaan yang lebih baik. Sebelumnya masyarakat sekitar pengangguran sekarang mempunyai lapangan pekerjaan dan dapat bekerja sebagai pemandu wisata dan menjual oleh-oleh khas. Transformasi norma dari norma negatif ke norma positif. Transformasi positif disini terlihat dengan adanya budaya kerja yang meningkat.

Kemudian dari aspek ekonomi ada penyerapan tenaga kerja dari masyarakat di sekitar objek wisata Kabupaten Alor, mendorong masyarakat sekitar untuk berwirausaha, serta meningkatkan pendapatan dari usaha yang dimiliki. Hal ini maksudnya bahwa masyarakat sekitar dipekerjakan di obyek wisata. Selain itu juga mendorong aktivitas masyarakat yang menganggur untuk berwirausaha dengan melakukan inovasi dalam dunia usaha seperti membuat cinderamata untuk di jual, oleh-oleh khas daerah, kuliner daerah. Kemudian bagi yang tidak memiliki inovasi, memberdayakannya sebagai tukang parkir, inovasi ini dapat membuat masyarakat mendapatkan penghasilan. Pengembangan sektor wisata di desa secara otomatis memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat pada hakekatnya jika dikaitkan dengan teori di atas proses sosial menyeluruh baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang lebih makmur.

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia (Suratmo, 2004: 24), sedangkan sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994: 45) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, dan tingkatan pendapatan masyarakat lokal.

Pitana dan Gayatri (2005: 110) Hampir semua literatur dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Meskipun pariwisata juga menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti politik, keamanan dan sebagainya, dampak pariwisata terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa dengan semakin berkembangnya wisata pantai membantu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal membuka usaha serta mengolah usaha yang mereka bangun agar tetap ramai untuk didatangi pengunjung. Seperti salah satu pengusaha yang ada di daerah obyek wisata pantai. Dengan semakin ramainya obyek wisata ini juga mampu meningkatkan pendapatannya sehingga dengan keterampilan yang mereka miliki mampu memunculkan nilai positif bagi kehidupan masyarakat yang ada di sekitar wisata pantai.

Jadi pada dasarnya meningkatkan perekonomian pada masyarakat sekitar objek wisata dapat meningkatkan pula aspek-aspek lainnya seperti pendidikan, politik dan kebudayaan. Hal tersebut dijelaskan bahwa dalam kehidupan masyarakat sangat ditentukan oleh sektor ekonomi yang mempengaruhi berbagai sektor lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Marx dalam (Ritzer 2012: 70) bahwa determinisme ekonomi dimana system ekonomi berperan penting untuk menentukan sektor masyarakat lainnya seperti politik, agama, sistem ide, dan seterusnya dimana Marx betul-betul melihat bahwa sektor ekonomi sebagai hal yang menonjol paling tidak di masyarakat kapitalis bahwa ada umpan balik terus menerus dan interaksi mutual diantara sektor-sektor yang beraneka ragam.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Bentuk pemberdayaan masyarakat pada potensi ekowisata di kawasan wisata pantai Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur

adalah dalam pengembangan Wisata Pantai di Kabupaten Alor yang menjadi pelaku utama adalah masyarakat dengan pengawasan pemerintah daerah. Sehingga dapat dikatakan pemerintah adalah sebagai fasilitator, dengan dijadikannya masyarakat sebagai subjek atau pelaku, diharapkan masyarakat mampu mengelola proses pembangunan. Dengan pendampingan kegiatan pariwisata dan bantuan modal usaha, serta terlibat dalam pelatihan, pendampingan dan pelibatan masyarakat kawasan wisata Pantai, bentuk pemberdayaan yang digunakan adalah *enabling*, *empowering*, dan *protecting*.

Dampak strategis pemberdayaan masyarakat pada potensi ekowisata di kawasan wisata pantai Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah wisata pantai membantu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal membuka usaha serta mengolah usaha yang mereka bangun agar tetap ramai untuk didatangi pengunjung. Dengan semakin ramainya obyek wisata ini juga mampu meningkatkan pendapatannya sehingga dengan keterampilan yang mereka miliki mampu memunculkan nilai positif bagi kehidupan masyarakat yang ada disekitar wisata pantai dari aspek ekonomi dan sosial budaya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan agar pemerintah daerah Kabupaten Alor ,dan khususnya Dinas Pariwisata untuk mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pengembangan pariwisata guna menarik minat wisatawan baik lokal maupun mancanegara, sehingga kawasan pantai tidak hanya ramai pengunjung pada saat hari libur, tetapi juga pada hari biasa.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Adi Nugraha, Y. (2020). The Improvement of Tourist-Village Promotion Through the Optimalization of Information and Communication Technology for Rural-Youth. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 1(2), 90–98.  
<https://doi.org/10.46336/ijbesd.v1i2.29>
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Baiquni & Wardiyanto. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Lubuk Agung.
- Budiwibowo, S. (2016). Revitalisasi Pancasila dan Bela Negara Dalam Menghadapi Tantangan Global Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4 (2), 565. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1083>
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. (2019). *Rencana Strategis*. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata. Jakarta.
- Pitana I, Gede, & Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Rahim, R., Aryza, S., Herdianto, H., Rantellinggi, P. H., Suradi, A., Susilo, D. E., ... & Akhiruddin, A. (2018). Security Enhancement with USB Flash Disk as Key using AES Algorithm. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.5), 131-133.
- Ritzer, George. (2012). *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Romla, P. Y., Salemuddin, M. R., & Amir, A. (2022). Peran Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Pembangunan di Desa Golo Lebo Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur. *Jisos: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 165-178.
- Suratmo. (2004). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada.